

## **Pewayangan Pada Desain Undangan**

Yulia Ardiani

Staff UPT. Teknologi Informasi Dan Komunikasi  
Institut Seni Indonesia Denpasar

### **Abstrak**

Sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan disebut dengan seni. Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Bentuk seni ada berbagai macam, ada seni yang dapat dinikmati melalui pendengaran atau *audio art*, ada seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*visual art*) dan ada seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (*audio visual art*). Seni pertunjukan merupakan termasuk seni yang dinikmati melalui pendengaran dan penglihatan. Seni pertunjukan ada berbagai macam jenis, ada yang berupa tari – tarian, dan pewayangan. Seni tari – tarian dapat dinikmati pertunjukannya dan dapat mendengar kan lantunan suara gambelan atau musik pengiringnya. Sedangkan seni pewayangan juga dapat dilihat pertunjukannya dengan layar dan diiringi dengan suara wayang tersebut.

Seni pertunjukan yang salah satunya adalah seni pewayangan adalah seni pertunjukan asli Indonesia yang berkembang di pulau Jawa dan Bali. Pertunjukan ini populer pada jamannya, pertunjukan seni pewayangan dewasa ini mulai dilupakan oleh kalangan generasi muda. Beberapa melestarikannya dengan cara membuat desain - desain yang berkaitan dengan pewayangan, salah satunya ada desain undangan pernikahan yang diukir sedemikian rupa yang mengikuti wayang gunung.

**Kata Kunci :Seni, Pewayangan, Undangan, Wayang Gunung**

## **Pendahuluan**

Kata wayang di dalam Bahasa Indonesia mempunyai akar kata 'yang'. Akar ini bervariasi dengan yung, yong, antara lain terdapat dalam kata "layang" atau terbang, "doyong" atau miring, tidak stabil atau "royong" yang berarti selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain (Sunarto, 1989 : 15). Wayang adalah seni pertunjukkan asli Indonesia yang berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali. Pertunjukan ini juga populer di beberapa daerah seperti Sumatera. Senanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu. Dalam bahasa Jawa, kata wayang berarti bayangan. Jika ditinjau dari arti filsafatnya, wayang dapat diartikan sebagai bayangan atau merupakan pencerminan dari sifat-sifat yang ada dari dalam jiwa manusia. Sifat-sifat yang dimaksud antara lain seperti watak angkara murka, kebajikan, serakah, dan lain sebagainya. Wayang dimainkan oleh seorang dalang yang dibantu oleh beberapa orang penabuh gamelan dan satu atau dua orang waranggana sebagai vokalisnya. Fungsi dalang di sini adalah mengatur jalannya pertunjukan secara keseluruhan. Dalang memimpin semua komponen pertunjukan untuk luluh dalam alur cerita yang disajikan. Wayang pun memiliki beraneka ragam bentuk, dari ragam wayang tersebut seniman biasanya membuat lukisan, ukiran yang berbentuk wayang – wayangan tersebut. Majunya zaman membuat kesenian wayang semakin memudar. Para seniman ingin melestarikan pewayangan dengan menuangkan inspirasi seni ke sebuah media yang menggunakan wayang sebagai dasar seni. Salah satu contohnya seni lukis, yang menggambarkan pewayangan, dan ada juga seni ukir yang memahat ukirannya dengan desain wayang.

### **Ragam Wayang**

Jenis wayang yang dikenal oleh masyarakat Jawa, ternyata ada beberapa jenis, meliputi, Wayang Kulit (Purwa), Wayang Klithik, Wayang Golek, Wayang Beber, Wayang Orang dan Wayang Suket.

#### **Wayang Kulit**

Sesuai dengan namanya, wayang kulit terbuat dari kulit binatang (seperti : kerbau, lembu, atau kambing). Wayang kulit dipakai untuk memperagakan lakon-lakon atau kisah dari Babad Purwa, seperti Mahabharata dan Ramayana. Oleh karena itu wayang

kulit disebut juga dengan nama Wayang Purwa. Sampai sekarang pertunjukan wayang kulit, di samping sebagai sarana hiburan, juga merupakan salah satu bagian dari upacara-upacara adat, seperti : bersih desa, ruwatan dan lain-lain.

### Wayang Klithik

Wayang Klithik terbuat dari bahan kayu dengan dua dimensi (pipih) yang hampir mendekati bentuk wayang kulit. Terdapat persamaan antara wayang klithik dengan wayang kulit, yaitu pada gamelan, vokalis, bahasa yang digunakan dalam dialog, desain lantai, alat penerangan yang dipakai dalam pertunjukan dan lain-lain. Meskipun demikian, banyak juga kita jumpai perbedaan-perbedaannya. Pertunjukan wayang klithik umumnya hanya berfungsi sebagai tontonan biasa yang kadang-kadang di dalamnya diselipkan penerangan-penerangan dari pemerintah (untuk penyuluhan pembangunan). Untuk itu, wayang klithik kadang disebut juga dengan nama wayang suluh. Setting panggung sedikit agak berbeda dengan wayang kulit. Wayang Klithik ini meskipun desain lantainya berupa garis lurus, tetapi tidak menggunakan layar. Untuk menancapkan wayang, digunakan bambu yang sudah dilubangi.

### Wayang Golek

Seperti halnya dengan wayang klithik, wayang golek juga terbuat dari bahan kayu. Akan tetapi, wayang golek memiliki tiga dimensi (seperti boneka). Wayang golek ini lebih realis dibanding dengan wayang kulit dan wayang klithik. Sebab, selain bentuknya menyerupai bentuk badan manusia, wayang golek juga dilengkapi dengan kostum yang terbuat dari kain. Pertunjukan wayang golek selain untuk tontonan biasa, juga masih sering dipentaskan sebagai upacara bersih desa.

### Wayang Beber

Wayang Beber adalah seni wayang yang muncul dan berkembang di Jawa. Dinamakan wayang beber, karena berupa lembaran-lembaran (beberan) yang dibentuk menjadi tokoh-tokoh dalam cerita wayang, baik Mahabarata maupun Ramayana.

### **Wayang Gunung**

Gunungan adalah wayang berbentuk gambar gunung beserta isinya. Di bawahnya terdapat gambar pintu gerbang yang dijaga oleh dua raksasa yang memegang pedang

dan perisai. Itu melambangkan pintu gerbang istana, dan pada waktu dimainkan gunung dipergunakan sebagai istana. Di sebelah atas gunung terdapat pohon kayu yang dibelit oleh seekor ular naga. Dalam gunung terdapat juga gambar berbagai binatang hutan. Gambar secara keseluruhan menggambarkan keadaan di dalam hutan belantara. Gunung melambangkan keadaan dunia beserta isinya. Sebelum wayang dimainkan, gunung ditancapkan di tengah-tengah layar, condong sedikit ke kanan yang berarti bahwa lakon wayang belum dimulai, bagaikan dunia yang belum berwayat. Setelah dimainkan, gunung dicabut, dijajarkan di sebelah kanan.

Gunung dipakai juga sebagai tanda akan bergantinya lakon atau tahapan cerita. Untuk itu gunung ditancapkan di tengah-tengah condong ke kiri. Selain itu gunung digunakan juga untuk melambangkan api atau angin. Dalam hal ini gunung dibalik, di sebaliknya hanya terdapat cat merah-merah, dan warna inilah yang melambangkan api. Gunung juga dipergunakan untuk melambangkan hutan rimba, dan dimainkan pada waktu adegan rampogan, tentara yang siap siaga dengan bermacam senjata. Dalam hal ini gunung bisa berperan sebagai tanah, hutan rimba, jalanan dan sebagainya, yakni mengikuti dialog dari dalang. Setelah lakon selesai, gunung ditancapkan lagi di tengah-tengah layar, melambangkan bahwa cerita sudah tamat.

### **Makna Gunung Dalam Wayang Kulit**

Gunung pada wayang kulit berbentuk kerucut (lancip), di sini melambangkan kehidupan manusia, semakin tinggi ilmu kita dan bertambah usia, kita harus semakin mengerucut (golong gilig) manunggaling jiwa, rasa, cipta, karsa dan karya dalam kehidupan kita. Singkatnya, hidup manusia ini untuk menuju yang di atas (Tuhan).

### **Wayang pada Surat Undangan**

Surat undangan adalah surat pemberitahuan yang dikirim kepada pihak lain agar pihak lain yang dimaksud datang pada waktu, tempat, acara, atau keperluan yang telah ditentukan. Surat undangan ini biasanya dibuat dalam jumlah banyak. Oleh karena itu, proses pembuatannya dapat dikerjakan dengan cara distensil. Dengan demikian, orang yang disertai tugas untuk membuat surat undangan tersebut cukup menuliskan alamat orang atau pihak yang akan dituju. Mengingat jumlahnya yang

banyak, penanda tangan surat undangan seperti itu dapat dikerjakan dengan cap tanda tangan sehingga cukup dikerjakan oleh petugas administrasi yang ditunjuk.

jika dibedakan dari kepentingan acaranya bisa dibedakan menjadi tiga (3) macam, yaitu :

- Undangan Formal : Undangan yang mengatasnamakan sebuah Instansi / organisasi atau kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan – kepentingan kedinasan ataupun bersifat struktural.
- Undangan Semi Formal : Undangan yang mengatasnamakan perorangan untuk kepentingan perorangan, meskipun kadang – kadang acara yang di laksanakan adalah acara resmi personal. Misalnya Undangan acara resmi adat yang di berikan oleh seseorang kepada pemangku adat untuk melakukan acara yang bersifat sakral dan menjadi budaya di dalam masyarakat setempat.
- Undangan Informal : Undangan yang mengatasnamakan perorangan untuk kepentingan perorangan atau golongan. Misalnya undangan untuk acara ulang tahun.

Undangan – undangan tersebut biasa dipesan untuk kepentingan yang bersifat semi formal untuk mempermudah penyampaian pesan. Pengertian Undangan sesuai bentuk undangan (dari segi bahannya) tentunya hal itu berkaitan dengan jenis acara dan biaya yang ada.

### **Undangan pernikahan**

Undangan pernikahan adalah sebuah surat yang meminta penerima untuk menghadiri pernikahan atau suatu upacara pernikahan. Hal ini biasanya dikirim enam sampai delapan minggu sebelum tanggal pernikahan. Sebelum tahun 1400-an, pada acara pernikahan di Inggris biasanya untuk undangan pernikahan diumumkan melalui seorang juru siar Kota, dengan cara seorang juru siar berjalan menyusuri jalanan dan mengumumkan dengan suara keras berita hari ini. Secara tradisional, semua orang yang mendengar berita tersebut, akan menjadi bagian dari perayaan. Namun seiring dengan kemajuan jaman, hal tersebut sudah tidak dilakukan lagi dan di ganti dengan sepucuk surat yang sekarang biasa kita sebut undangan.

Hal-hal pokok yang minimal harus tercantum dalam sebuah undangan pernikahan, yakni :

- Nama kedua mempelai
- Nama orangtua kedua mempelai
- Alamat tempat tinggal orangtua kedua mempelai
- Tanggal dan lokasi resepsi
- Denah lokasi resepsi

Adapun berbagai macam desain undangan pernikahan yang dibuat agar memiliki penampilan menarik serta mencirikan orang yang mengundang dalam acara pernikahan tersebut.

Berikut desain undangan pernikahan yang berbentuk wayang gunung, desain ini dibuat untuk melestarikan pewayangan dan daya tarik dari undangan tersebut. Undangan ini memiliki ciri khas dengan makna dari gambar yang ada di undangan yang berbentuk wayang gunung tersebut.



Foto : Desain Undangan Wayang Gunung  
Dokumentasi : Yulia Ardiani

Pada undangan pernikahan tersebut memiliki desain wayang gunung yang telah dimodifikasi gambarnya dan memiliki makna tersendiri. Di dalam wayang gunung tersebut di desain ada wanita dan laki – laki, di mana sang pengantin wanita adalah

seorang bidan yang dilambangkan dengan gambar wanita yang membawa stetoskop, dan sang pengantin pria adalah seorang guru yang dilambangkan dengan gambar pria yang membawa penggaris. Mereka dikelilingi oleh empat (4) anak kecil dan empat (4) hewan yaitu anjing dan satu angsa. Empat anak tersebut melambangkan keluarga Bali yang terdiri dari Putu, Made, Nyoman, dan Ketut. Sedangkan 4 anjing tersebut melambangkan penjaga dan angsa yang melambangkan kebijaksanaan pengantin. Di gambar tersebut juga terdapat rumah dan pohon yang melambangkan tempat tinggal pengantin yang selalu diberi keteduhan.

### **Penutup**

Dengan gambaran di atas, memberikan sedikit wawasan mengetahui tentang apa makna filosofis dari gunung yang terdapat dalam pewayangan. Dari segi bentuk maupun nilai yang terkandung dalam wayang dan dari gambar yang ada di dalamnya. Kapan dan siapa yang menciptakan gunung tersebut, fungsi dari gunung dalam permainan wayang. Begitu juga pada sebuah desain undangan, memberikan makna tersendiri akan arti seni pewayangan tersebut dan secara tidak sengaja sang desain undangan itu sendiri juga ikut melestarikan seni pewayangan.

### **Referensi**

- Anonim. 2009. *Gunungan*. <https://lastzie.wordpress.com/2009/05/26/gunungan/>. Diakses pada tanggal 10 November 2016
- Anonim. 2013. *Gunungan*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gunungan>. Diakses pada tanggal 10 November 2016
- Nugraha, Agung Jaka. 2015. *Makna Gunung Wayang Kulit*. <http://www.agungjakanugraha.com/2012/07/makna-gunungan-wayang-kulit.html>. Diakses pada tanggal 10 November 2016
- Prayoga, Satria Surya. 2011. *Pengertian Wayang*. <http://pengertianwayang.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 10 November 2016
- Sunarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta : Sebuah Tinjauan Tentang Bentuk, Ukiran, Sunggingan*. Yogyakarta: Balai Pustaka.